

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan segala penyakit yang datang. Pada saat kekebalan tubuh manusia mulai lemah, maka timbullah masalah kesehatan. Gejala yang umumnya timbul antara lain demam, batuk, atau diare yang terus-menerus. Kumpulan gejala penyakit akibat lemahnya sistem kekebalan tubuh inilah yang disebut AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*).

HIV/AIDS di Nusa Tenggara Timur semakin meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu. HIV/AIDS seakan menjadi musuh besar yang setiap saat siap menyerang dan memangsa hidup manusia bila manusia tidak berhati-hati. HIV/AIDS bisa menyerang siapa saja, entah itu orang kaya maupun orang miskin, orang kota maupun orang kampung, pejabat maupun rakyat biasa, orang yang berpendidikan maupun orang yang tidak berpendidikan. Singkatnya HIV/AIDS tidak pandang bulu, siapa tidak berhati-hati akan kena serangannya.

HIV/AIDS pada dasarnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti melakukan hubungan seksual secara bergonta-ganti pasangan tanpa menggunakan kondom, pemakaian bersama jarum suntik atau peralatan dengan seseorang yang terinfeksi, melalui transfusi darah atau transfusi organ dari seseorang yang terinfeksi dan melalui ibu hamil yang terinfeksi HIV kepada bayinya sebelum atau setelah lahir.

Akibat dari HIV/AIDS banyak ODHA yang stres, takut, kurang percaya diri, cenderung mengurung diri, kehilangan berat badan, demam berkepanjangan selama

lebih dari satu bulan, kelainan kulit dan iritasi, infeksi jamur pada mulut dan kerongkongan.

Perlakuan yang tidak adil terhadap ODHA sering terjadi di Kota Kupang, sesuai dengan data yang diambil oleh Yayasan Flobamora Support Kupang tahun 2013 sebanyak 20 orang. Bentuk-bentuk perlakuan yang tidak adil yang ditangani oleh Yayasan Flobamora Support Kupang selama ini yakni diskriminasi, stigma, menjauhkan diri dari ODHA, dilarang makan bersama dengan keluarga, dan bahkan tinggal di tempat yang tidak layak seperti kandang babi. Hal ini menyebabkan ODHA tidak mampu menjalankan peran dengan baik dan mempengaruhi keberadaan/eksistensi dirinya, serta dapat berpengaruh pada kondisi jiwa atau pada kesehatan emosional ODHA.

Menjawab hal itu, diperlukan upaya-upaya bantuan yang bersifat pencegahan, pemahaman, perbaikan, penyembuhan, pemeliharaan dan pengembangan. Salah satu bentuk bantuan yang dimaksudkan adalah konseling.

Pihak Yayasan Flobamora Support Kupang dalam membantu ODHA, memberikan layanan konseling kepada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Pemberian layanan konseling sangat penting bagi ODHA agar mampu menerima status sebagai orang HIV/AIDS, mampu berpikir yang positif, percaya diri, mengakses layanan kesehatan, dan melakukan kegiatan positif, sehingga ODHA mampu menjalankan perannya dengan baik.

Konselor (Pendamping) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan konseling bagi ODHA. Proses pemberian layanan konseling oleh konselor terhadap ODHA membutuhkan waktu yang cukup lama serta kemampuan konselor dalam menguasai tahap dan teknik konseling, sehingga layanan konseling

yang diberikan betul-betul berjalan dengan baik dan membawa perubahan dalam diri ODHA.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Yayasan Flobamora Support Kupang ditemukan bahwa pendamping memberikan layanan konseling kepada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) dan juga kepada pasangan ODHA menemukan banyak kendala yang dihadapi, karena menyangkut status HIV/AIDS.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada umumnya para pendamping di Yayasan Flobamora Support Kupang hanya berijazah SMA yang kemudian direkrut untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dan memiliki sertifikat sebagai pendamping, sehingga dalam pemberian layanan konseling kepada ODHA bisa dikatakan pendamping kurang memahami tahap-tahap dan teknik-teknik dalam konseling.

Mekanisme penanganan dalam membantu ODHA adalah bahwa Yayasan Flobamora Support Kupang bekerjasama dengan para dokter yang ada di Rumah Sakit W.Z. Johannes, Rumah Sakit Bhayangkara dan Rumah Sakit Wirasakti Kupang untuk mengetahui kondisi seseorang, apakah orang tersebut positif HIV/AIDS atau tidak sesuai dengan hasil pemeriksaan para dokter. Jika hasil tesnya positif, maka para dokter yang ada di Rumah Sakit yang sudah disebutkan di atas akan memberikan informasi kepada para pendamping untuk memberikan konseling kepada ODHA (Orang Dengan HI/AIDS).

Berdasarkan kenyataan ini, maka peneliti merasa terpanggil untuk meneliti masalah yang dihadapi oleh para pendamping dalam membantu ODHA yang dikemas dalam judul “ Penerapan Konseling Oleh Para Pendamping Dalam Membantu ODHA

(Orang Dengan HIV/AIDS), Studi Kasus Pada Yayasan Flobamora Support Kupang Tahun 2013”.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Masalah Umum Penelitian

Masalah umum penelitian adalah bagaimana penerapan konseling oleh para pendamping dalam membantu ODHA di Yayasan Flobamora Support Kupang Tahun 2013 ?

### 2. Masalah Khusus Penelitian

Masalah khusus penelitian adalah:

- a. Bentuk-bentuk konseling apa yang diberikan oleh para pendamping dalam membantu ODHA di Yayasan Flobamora Support Kupang Tahun 2013 ?
- b. Bagaimanakah tahapan-tahapan konseling yang dilalui pendamping dalam membantu ODHA di yayasan Flobamora Suport Kupang Tahun 2013 ?
- c. Teknik-teknik konseling apa yang digunakan oleh para pendamping dalam membantu ODHA di Yayasan Flobamora Support Kupang Tahun 2013 ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah-masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konseling oleh para pendamping dalam membantu ODHA di Yayasan Flobamora Support Kupang Tahun 2013.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk konseling yang diberikan oleh para pendamping dalam membantu ODHA di Yayasan Flobamora Support Kupang Tahun 2013.
- 2) Untuk mengetahui tahap-tahap konseling yang dilalui oleh para pendamping dalam membantu ODHA di Yayasan Flobamora Support Kupang Tahun 2013.
- 3) Untuk mengetahui teknik-teknik konseling yang digunakan oleh para pendamping dalam membantu ODHA di Yayasan Flobamora Support Kupang tahun 2013.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

a. Bagi pimpinan Yayasan Flobamora Support Kupang

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pimpinan Flobamora Support bahwa latar belakang pendidikan pendamping sangat penting dalam rangka melaksanakan pendampingan.

b. Bagi para pendamping Yayasan Flobamora Support Kupang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna agar dengan tulus mendampingi ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).

c. Bagi ODHA

Menyadarkan ODHA agar terbuka, jujur dan berani mengungkapkan masalah yang dialami dan berani untuk menerima kenyataan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat agar bergaul dan menerima keadaan ODHA apa adanya.

e. Bagi keluarga ODHA

Hasil penelitian ini dapat membantu keluarga agar siap membantu, melayani, menemaninnya dalam suasana apapun sehingga secara psikologis ODHA merasa dihargai dan ada ketenangan batin.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian mengacu pada hal-hal khusus yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada objek yang diteliti. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan konseling oleh para pendamping dalam membantu ODHA yang dilakukan oleh Yayasan Flobamora Support Kupang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pimpinan Yayasan Flobamora Support Kupang, pendamping dan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Yayasan Flobamora Support Kupang, Perumahan RSS Liliba Blok A No. 69-Kupang.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu dari bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2013.

## **E. Penegasan Konsep**

### **1. Penerapan Konseling**

Menurut Setyowati (1983:43) penerapan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membantu orang lain (konseli) dengan menggunakan teknik-teknik konseling, sehingga individu yang memiliki masalah mampu menghargai hidup secara realistis, menguatkan rasa percaya diri dan memberikan semangat agar tetap menjalani hidup yang berkualitas.

Natawijaya yang dikutip oleh Sukardi (1995:21) mengatakan bahwa penerapan konseling adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu orang lain, agar individu yang bermasalah dapat mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Jadi penerapan konseling dalam penelitian ini artinya cara yang dilakukan oleh pendamping Yayasan Flobamora Support dalam proses konseling, di mana pendamping berusaha membantu ODHA untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri, menerima kenyataan hidup dan mampu mengembangkan diri secara optimal, melalui teknik-teknik dan tahapan-tahapan dalam konseling.

### **2. Pendamping**

Menurut David (2001:23) “pendamping adalah orang yang mendampingi, menemani, dan menyertai. Pendamping secara harafiah adalah seorang yang betul-betul mendampingi”. Artinya, ia adalah orang yang melakukan fungsi pendampingan. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia yang dimaksudkan dengan pendamping adalah orang yang mendampingi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendamping adalah orang yang mendampingi ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri, menerima keadaan diri, dan menemukan kebutuhan-kebutuhan dalam hubungan dengan masalah yang dihadapinya.

### 3. ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS)

Menurut Bili (2008:37) “ODHA adalah seseorang yang terinfeksi virus HIV, dimana virus tersebut menyerang sistem kekebalan tubuh manusia”.

Dalam penelitian ini, ODHA adalah orang yang terinfeksi virus HIV yang didampingi oleh para pendamping Yayasan Flobamora Support Kupang.